



COFFEE SHOP SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS KACA DENGAN TEKNIK REVERSE

Musda Liffa^{1*}, Onggal Sihite²

*Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos 20371
Sumatera Utara, Indonesia
Email: musdaliffa2@gmail.com*

Abstrak

Seni lukis kaca merupakan seni tradisional yang sudah lama ada. Minimnya penggunaan kaca sebagai media berkarya menyebabkan kurangnya inovasi dalam pembaharuan tema-tema yang sudah ada sebelumnya. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulis untuk membuat seni lukis kaca tradisional ini dengan menampilkan tema baru guna menjaga keeksistensian seni lukis kaca dalam dunia seni rupa. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis kaca ini adalah teknik *reverse* atau teknik melukis terbalik yang merupakan teknik melukis kaca tradisional. Tema *coffee shop* dipilih guna memperbaharui tema pada hasil seni lukis kaca tradisional yang sudah pernah ada sebelumnya yang hanya menampilkan tema tentang pewayangan saja. Metode pada penciptaan karya ini telah melalui tahap eksplorasi atau pengumpulan data, tahap perencanaan adalah menciptakan sketsa desain yang didapatkan melalui tahap eksplorasi, dan tahap perwujudan yaitu proses melukis di atas kaca. Hasil karya yang diperoleh pada penciptaan tersebut berjumlah 6 karya diatas lembaran kaca bening dengan ukuran 40 x 50 cm, dengan judul sebagai berikut: (1) *Coffee Beans*, (2) *Penggemar Kopi Susu*, (3) *Roseta In Latte Art*, (4) *Kalita Charm*, (5) *Wanita Si Penikmat Kopi*, (6) *Style Mocktail*.

Kata Kunci: lukis kaca, tema, teknik *reverse*.

Abstract

*Glass painting is a traditional art that has existed for a long time. The lack of use of glass as a creative medium causes a lack of innovation in renewing pre-existing themes. This is what motivated the author to create this traditional glass painting by displaying a new theme in order to maintain the existence of glass painting in the world of fine art. The technique used in the creation of this glass painting is the reverse technique or reverse painting technique which is a traditional glass painting technique. The coffee shop theme was chosen to renew the theme of the results of traditional glass painting that had previously existed, which only featured the theme of wayang. The method for creating this work has gone through the exploration or data collection stage, the planning stage is creating design sketches obtained through the exploration stage, and the embodiment stage is the process of painting on glass. The results of the work obtained in this creation amounted to 6 works on clear glass sheets with a size of 40 x 50 cm, with the following titles: (1) *Coffee Beans*, (2) *Milk Coffee Enthusiasts*, (3) *Roseta in Latte Art*, (4) *Kalita Charm*, (5) *The Coffee Connoisseur Woman*, (6) *Style Mocktail*.*

Keywords: *glass painting, theme, reverse technique.*

PENDAHULUAN

Seni lukis adalah bagian dari karya seni hasil olah pikiran kreatif pelukis yang dikomunikasikan dalam media garis, ragam, permukaan, tumpul dan terang, serta bidang dan bentuk. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan bahan, alat, dan teknik yang digunakan untuk membuat karya seni lukis. Penciptaan seni lukis tidak bisa dilepaskan dari media, bermacam media pada seni lukis antara lain seperti kayu, kertas, kanvas dan kaca.

Media kaca bukan merupakan suatu media berkarya yang baru, namun penggunaannya sebagai media seni rupa masih jarang digunakan. Oleh karena itu perlunya menjaga keeksistensian seni lukis kaca, apalagi media kaca juga memiliki beberapa keunggulan yang perlu diketahui antara lain adalah harganya yang jauh lebih murah dibandingkan dengan media kanvas, serta media kaca sangat mudah ditemukan, hal tersebut tentunya dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan bahan pembelajaran untuk mengajarkan melukis



kepada para siswa nantinya jika sulit membeli dan menemukan kanvas.

Hal yang unik pada seni lukis kaca ini adalah teknik pembuatannya. Lukisan kaca yang akan dibuat adalah lukisan kaca dengan teknik terbalik (*reverse*). Lukisan kaca terbalik melibatkan pembuatan bayangan cermin dari gambar pada selembar kaca, latar depan terlebih dahulu dan latar belakang terakhir, sehingga gambar dapat dilihat dengan benar di sisi kaca yang berlawanan (Dimock, 2010:10). Lukisan berada dibagian dalam kaca dan dibuat dibagian dalam tersebut, sehingga sang seniman harus senantiasa memerlukan kesadaran arah dan tingkat kesabaran serta ketelitian yang tinggi karena lukisan akan dilihat dari sisi luar kaca. Tingkat kesulitan pembuatannya pun akan bertambah mengingat lukisan kaca harus jadi dalam sekali toreh. Hasil lukisan tidak bisa di perbaiki, jika ada kesalahan maka lukisan harus di buat ulang dengan merontokkan cat yang sudah ditorehkan menggunakan tiner.

Selain pertimbangan teknik pada suatu karya seni hal selanjutnya yang sangat penting ialah menyangkut ide yang berkualitas. Ide yang diangkat dalam konsep penciptaan karya seni lukis kaca ini adalah *Coffee Shop* dan hal yang bisa ditemui pada tempat tersebut. *Coffee Shop* dipilih sebagai tema untuk seluruh lukisan yang akan diwujudkan. Pemilihan tema ini guna memperbaharui tema pada hasil seni lukis kaca yang sudah pernah ada sebelumnya yang hanya menampilkan tema tentang pewayangan saja. Seperti yang telah kita ketahui kebiasaan minum kopi dikenal sebagai budaya masyarakat Indonesia. Kebiasaan minum kopi ini bukan hanya dilakukan didalam rumah saja, namun telah ‘bergeser’ ketempat lain yaitu kedai kopi atau biasa dikenal dengan penyebutan *coffee shop*. Ide dari tema karya seni lukis ini berawal dari pengalaman pribadi penulis yang bekerja sebagai barista *coffee shop* selama 3 tahun, karena sudah menjadi kehidupan sehari hari maka penulis ingin merealisasikannya dalam bentuk karya yang akan dituangkan kedalam media kaca.

Minimnya penggunaan kaca sebagai media berkarya menyebabkan kurangnya inovasi dalam pembaharuan tema-tema yang sudah ada sebelumnya. Penyebab minimnya penggunaan media kaca salah satunya ialah tingkat kesulitan pada teknik pembuatannya yaitu teknik *reverse* yang memerlukan ketelitian dalam proses pembuatannya hal tersebut. Namun agar seni lukis kaca dapat terjaga keeksistensinya kita sebagai generasi muda perlu melestarikannya dengan menampilkan tema-tema baru guna menarik minat

generasi muda yang belum tau tentang seni lukis kaca tradisional ini. Oleh sebab itu pentingnya menjaga keeksistensian seni lukis kaca dalam dunia seni rupa dengan menghadirkan tema baru yaitu tema *coffee shop* yang akan menciptakan seni lukis kaca dengan wajah yang baru pula.

Asa (2018:149) mengatakan Seni lukis merupakan salah satu dari sekian banyak media untuk mengungkapkan ekspresi seseorang. Konsep penyusunan menggunakan idiom tradisi sebagai wadah ekspresi dengan jalan meminjam sebagian bahasa metafora dalam garap seni secara ekspresi simbolik menggunakan teknik deformasi. Sebagai bagian dari seni murni, seni lukis merupakan bahasa ungkap pengalaman artistik dan ideologi. Seni lukis sebagai suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensional (dua matra) dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, bidang dan sebagainya (Fiyanto, 2015). Pada umumnya media melukis hanya menggunakan media kertas dan kanvas saja, namun dalam perkembangannya banyak media lain yang dapat dijadikan media melukis salah satunya adalah media kaca. Secara umum pengertian seni lukis kaca adalah hasil karya seni yang menggunakan permukaan kaca sebagai media melukis. Menurut Etty (2017:10) Seni lukis kaca (*Glass Painting*) merupakan bentuk karya seni yang mempesona dengan efek cahayanya. Lukisan kaca adalah lukisan yang menggunakan kaca sebagai medianya. Lukisan kaca biasanya menggunakan kaca tembus pandang dengan ketebalan yang berbeda beda dan tidak menyerap cat.

Pada masa sekarang terdapat dua macam seni lukis kaca yang kita kenal, yaitu seni lukis kaca tradisional dan seni lukis kaca kontemporer. Seni lukis kaca tradisional adalah seni lukis kaca yang secara fungsionalnya merupakan fungsi estetis, yaitu sebagai benda seni. Teknik yang digunakan dalam melukis kaca tradisional adalah teknik melukis terbalik pada sebidang kaca dengan menggunakan kontur yang tegas. Sedangkan seni lukis kaca kontemporer adalah seni lukis kaca yang secara fungsionalnya tidak hanya fungsi estetis, tetapi juga fungsi pakai. Fungsi pakai disini dikarenakan media kaca yang digunakan sebagai media sudah bukan lagi hanya berupa sebidang kaca yang datar, tetapi berbagai macam bentuk kaca seperti vas bunga, toples, gelas, dan mangkok.

Teknik *reverse* atau terbalik adalah teknik yang biasanya digunakan untuk melukis pada media kaca, teknik ini dilakukan dengan mengecat bagian dalam lembaran kaca sehingga gambar akan muncul pada bagian yang halus. Menurut salah satu seniman lukis



kaca Dian Mulyadi mengatakan, seni lukis kaca adalah seni melukis terbalik, kaya akan gradasi dan harmonisasi nuansa dekoratif serta menampilkan ornamen atau ragam hias.

Menurut Dimock (2010:10) “*Reverse glass painting involves creating a mirror image of picture on a piece of glass, foreground first and background last, so that the image can be viewed correctly on the opposite side of the glass. In reverse glass painting, the picture is painted directly on the glass surface, so it is important to get good quality glass*”. Pendapat Anne Dimock diatas dapat diketahui bahwa Lukisan kaca terbalik melibatkan pembuatan bayangan cermin dari gambar pada selembar kaca, latar depan terlebih dahulu dan latar belakang terakhir, sehingga gambar dapat dilihat dengan benar di sisi kaca yang berlawanan. Dalam lukisan kaca terbalik, gambar dilukis langsung di permukaan kaca, sehingga penting untuk mendapatkan kaca berkualitas baik.

Blewett (2005: 5-7) mengatakan, kaca dicat terbalik dimaksudkan untuk dilihat dalam cahaya yang dipantulkan dan bukan dalam cahaya yang ditransmisikan. Lukisan kaca terbalik melibatkan pembuatan bayangan cermin dari gambar pada selembar kaca, latar depan terlebih dahulu dan latar belakang terakhir, sehingga gambar dapat dilihat dengan benar di sisi kaca yang berlawanan. Sentuhan akhir berubah menjadi awal pengecatan, seperti sorotan dan detail yang lebih halus, harus dimasukkan terlebih dahulu lalu membuat background belakangan. Setiap perubahan pada detail atau final di lapisan bawah tidak akan mungkin dilakukan tanpa merusak lapisan di atasnya. Tahap pengecatan pada teknik ini melibatkan berbagai aplikasi lapisan cat yang berbeda dengan seniman membiarkan cat mengering di antara setiap aplikasi atau melapisi cat basah-dalam-basah. Lapisan atau pelapis akhir kadang-kadang ditambahkan ke permukaan belakang panel setelah pengecatan. Bahan yang digunakan berkisar dari lapisan pernis atau cat transparan, lapisan cat keseluruhan untuk background atau perekatan kertas berwarna untuk menambahkan nada suara keseluruhan atau pendaran ke area cat transparan atau area kaca yang dibiarkan tidak dilapisi.

Coffee shop atau yang biasanya disebut dengan kedai kopi adalah tempat untuk menikmati kopi selain dirumah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kedai kopi atau *coffee shop* yaitu suatu tempat atau kedai yang menyajikan minuman berbagai jenis olahan kopi. Secara terminologis, kata *café* berasal

bahasa Perancis, yaitu *coffee*, yang berarti kopi. Di negara Indonesia, kata *cafe* kemudian dapat disederhanakan kembali menjadi sebutan kafe (Herlyana, 2012:5-10).

Seiring dalam perkembangannya kopi disediakan dan dibuat dari berbagai teknik pembuatan serta bahan bahan yang semakin hari semakin berkembang pesat, dan menciptakan minuman kopi dengan berbagai variasi rasa yang menggugah selera. Beragam teknik pembuatan yang dibagi menjadi dua macam pembuatan yaitu manual brew dan espresso based. Manual brew adalah kopi seduh manual yang dibuat dengan menggunakan air panas keatas bubuk kopi yang sudah digiling. dengan grind size berbeda beda sesuai kebutuhan alat seduhnya. Variasi manual brew antara lain adalah *French Press*, *V60*, *Kalita Wave*, *Vietnam drip*, *Tubruk*.

Sedangkan *espresso based* adalah semua jenis minuman yang terbuat dari espresso, seperti yang kita ketahui bahwa espresso adalah kopi yang diseduh dengan menggunakan mesin kopi. Dalam pembuatannya espresso based menggunakan ukuran biji kopi 18 gram. Biji kopi yang telah dihaluskan dengan level 1 (halus), dimasukkan kedalam *porta filter*. *Porta filter* dipasang kedalam mesin espresso. Tombol otomatis ditekan sesuai dengan ukuran kopi yang digunakan. Macam-macam *espresso based* yang biasa kita ketahui adalah kopi susu dengan berbagai campuran bahan lain seperti aren, sirup dan lainnya.

METODE PENCIPTAAN

Metode Penciptaan merupakan serangkaian langkah yang dilakukan dalam proses penciptaan suatu karya seni agar terciptanya hasil yang diinginkan. Dalam metode penciptaan ini penulis menggunakan tiga tahapan yaitu: eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

1. Eksplorasi

Pada tahap ini yang dilakukan ialah melakukan pengumpulan data melalui observasi dan pengamatan. Dalam metode penciptaan eksplorasi ini penulis mengumpulkan data dan referensi mengenai seni lukis kaca dan *coffee shop*. Data yang diperoleh melalui beberapa buku dan jurnal tentang seni lukis kaca serta pengalaman pribadi penulis sebagai barista sebagai pengamatan langsung untuk mengeksplorasi tentang *coffee shop* untuk dijadikan sebagai dasar perancangan desain.

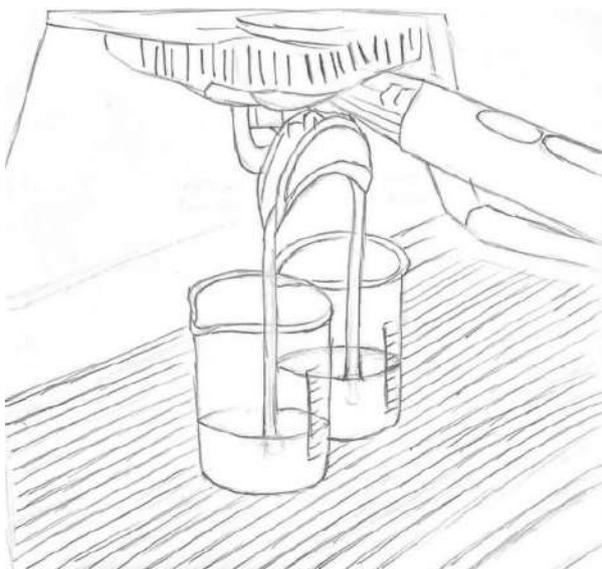


2. Perancangan

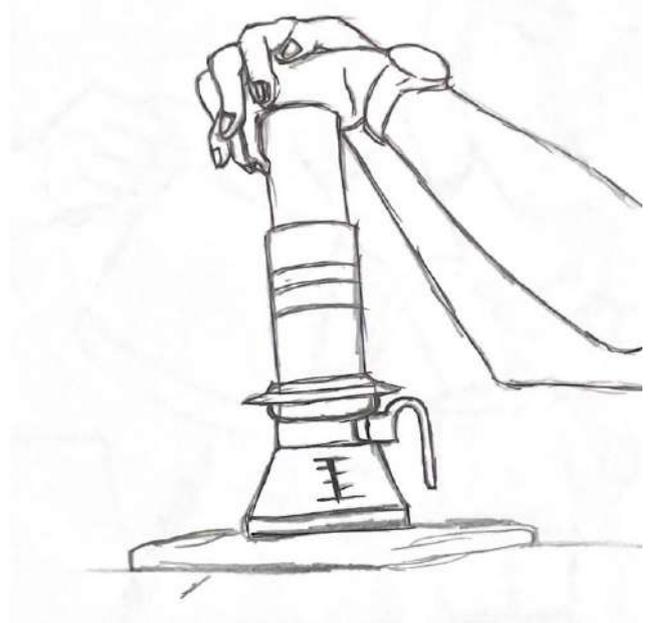
Setelah melakukan eksplorasi, tahap selanjutnya ialah perancangan penulis memilah berbagai objek dengan penelitian mendalam pada berbagai aspek yang menyangkut dengan ide dan gagasan yang akan dibuat pada karya serta merancang sketsa objek yang akan divisualisasikan. Pada tahap ini pelukis harus memperhatikan kaidah yang digunakan dalam membuat karya seni yaitu kesatuan, keselarasan, keseimbangan dan proporsi. Sebuah perancangan dimulai dari sebuah gambar dimana menggambar adalah ungkapan batin dari seseorang secara visual yang dituangkan dalam bentuk goresan-goresan gambar (Adrian dalam Masruroh, 2022: 555).



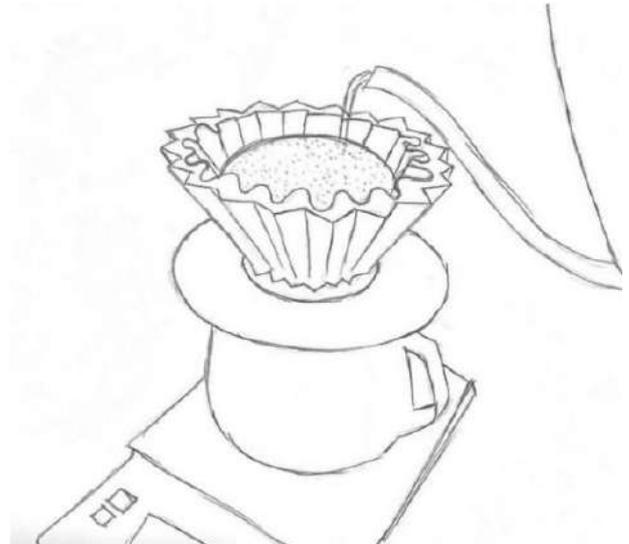
Gambar 1. Desain 1, *Coffee Beans*



Gambar 2. Desain 2, *Espresso Machine*



Gambar 3. Desain 3, *Aeropress Brewing*



Gambar 4. Desain 4, *Kalita Charm*



Gambar 5. Desain 5, *Penikmat Kopi*



Gambar 6. Desain 6, *Style Mocktail*



Gambar 7. Pemindahan Sketsa Desain

3. Perwujudan

Perwujudan sebuah karya dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan harus dinilai, seperti melihat kecocokan antara implikasi yang disampaikan dalam komposisi. Dalam tahap perwujudan ini yaitu proses penyempurnaan sketsa desain dengan ide agar tercipta wujud karya seni yang diinginkan. Dengan pertimbangan berbagai kaidah seni rupa seperti pada perancangan desain yaitu keserasian, keseimbangan dan proporsi. Beberapa sketsa desain yang telah dipilih akan dilanjutkan pada proses perwujudan karya.

PROSES PERWUJUDAN KARYA

1. Tahap Pemindahan Sketsa Desain

Tahap pemindahan merupakan tahap dimana desain gambar terpilih yang sudah dirancang dan didesain sebelumnya pada kertas HVS dipindahkan pada media lembaran kaca bening dengan tebal kaca 3mm dan ukuran 40 x 50 cm menggunakan *drawing pen* dan spridol sesuai dengan kebutuhan garisnya. Pada tahap ini memerlukan ketelitian agar garis sketsa yang dihasilkan memiliki ukuran dan keseimbangan yang pas karena ukuran kertas HVS dan media karya berbeda.

2. Tahap Pewarnaan Media Kaca

Pada tahap ini, cat yang digunakan adalah warna hijau, merah, kuning, biru, putih dan hitam. Untuk menghasilkan warna lain penulis menggunakan metode pencampuran warna agar dapat memperoleh warna yang diinginkan. Permukaan kaca yang dicat harus dibersihkan terlebih dahulu agar hasil lukisan dari tampak depan menampilkan warna cat yang diinginkan.



Gambar 8. Pewarnaan

3. Tahap *Finishing*

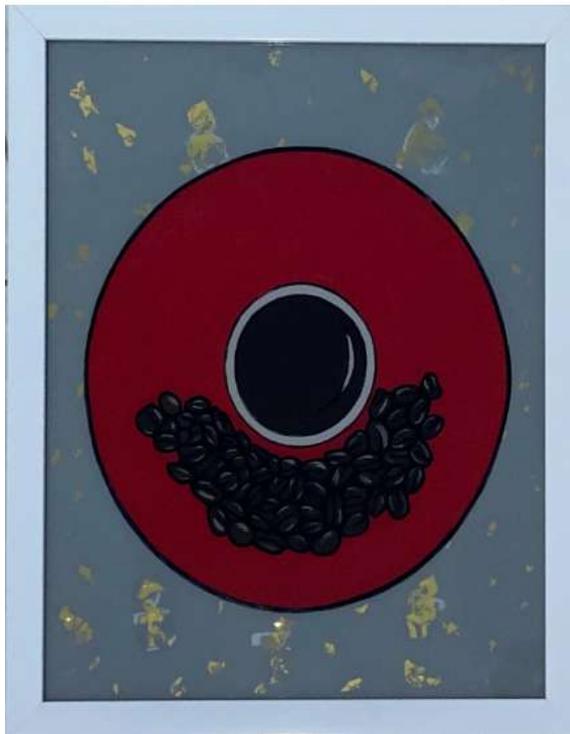
Tahap finishing merupakan tahap terakhir pembuatan karya seni lukis kaca, yaitu memasang bingkai pada karya lukis kaca. Setelah itu membersihkan permukaan kaca bagian depan dari sisa-sisa cat. Pemasangan bingkai ini bertujuan untuk menambah nilai tampilan karya seni, menambahkan nilai jual, dan kenyamanan karya agar tidak mudah rusak.



Gambar 9. Pemasangan Bingkai

WUJUD KARYA

1. "Coffee Beans"



Gambar 10. Coffee Beans

Karya pertama yang berjudul "Coffee Beans" ini menampilkan biji kopi utuh dan espresso diatas sebuah piring merah, pada background karya terdapat 5 icon petani yang memiliki hubungan antara gambar biji kopi dan *espresso*, hal tersebut memiliki makna bahwa biji kopi premium yang memiliki kualitas tinggi tidak terlepas dari petani yang berkualitas juga. Sehingga menambah rasa bangga para petani yang telah bersusah payah menanam biji kopi yang dirawat sepenuh hatinya. Sedangkan *espresso* adalah ekstrak

dari biji kopi tersebut. Penempatan *espresso* ditengah arti yaitu dari petani yang menghasilkan biji kopi berkualitas lalu biji kopi tersebut menghasilkan *espresso* yang enak dan bisa diracik untuk berbagai minuman lainnya. Karya pertama ini merupakan filosofi dari karya karya berikutnya karena biji kopi merupakan bahan yang paling utama dalam pembuatan minuman kopi yang ada di *coffee shop*. Warna yang ditampilkan adalah warna *representatif* karena sesuai dengan objek yang dilihatnya, seperti warna pada *espresso* dan biji kopi yang sudah *darkroasting*. Hanya saja ada penambahan background dari ide dan kreativitas penulis. Penulis menggunakan warna cerah yang mendominasi lukisan, seperti warna merah untuk piring pada lukisan yang memberikan kesan bergairah dan bersemangat. Serta penggunaan warna emas pada objek yang penulis susun di *background* lukisan yang memiliki makna kejayaan seorang petani kopi saat menghasilkan biji kopi berkualitas yang dibuat dan dihidangkan untuk semua orang dan semua yang meminumnya merasa gembira dan terinspirasi oleh biji kopi tersebut.

2. "Espresso Machine"



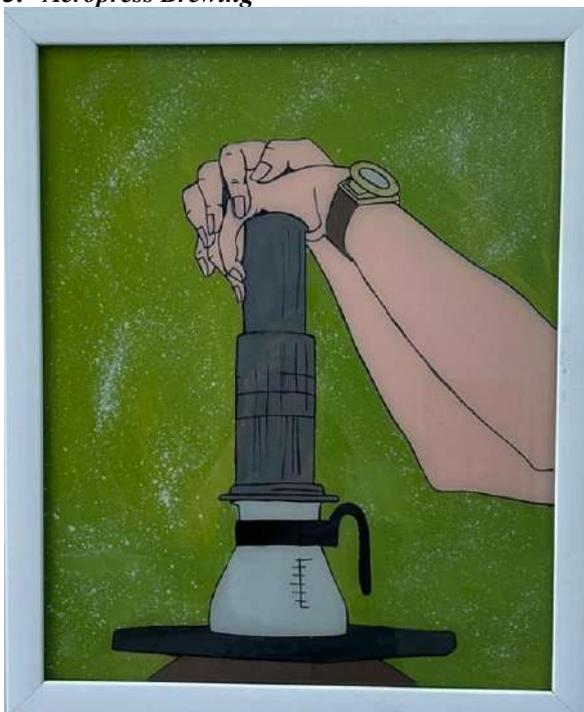
Gambar 11. Espresso Machine

Karya selanjutnya dengan judul "Espresso Machine" merupakan karya yang berhubungan dengan karya kedua setelah penulis memvisualisasikan mesin kopi dari tampak depan, pada karya ini penulis membuat karya tampak lebih dekat pada saat proses pembuatan kopi melalui mesin dari belakang. Dalam tinjauan tentang *coffee shop* dijelaskan bahwa ada beberapa metode atau teknik seduh dalam pengolahan biji kopi



yang sudah siap untuk dikonsumsi salah satunya adalah espresso. Dalam karya lukis kaca ini penulis menggarap objek mesin kopi yang sedang mengeluarkan ekstraknya atau biasa disebut *espresso*. mesin kopi yang digunakan adalah mesin *ferrati ferro FCM 3200D* yaitu mesin pertama kali penulis pakai saat menjadi barista. Tampak pula 2 gelas loki yang sedang menampung ekstrak kopi tersebut, dan proses mesin saat memberikan tekanan pada kepingan kepingan bubuk kopi lalu menghasilkan kopi pekat yang sedang jatuh pada 2 gelas loki berwarna putih. Tampak warna coklat tua dari ekstrak kopi yang dikeluarkan mesin kopi yang merupakan warna espresso sempurna. Kesempurnaan rasa kopi berasal dari rasa pahitnya, jika ingin menikmati ekstrak kopi sesungguhnya *espresso* adalah jawabannya.

3. "Aeropress Brewing"



Gambar 12. Aeropress Brewing

Setelah membahas teknik seduh mesin, beralih ke teknik seduh manual atau yang biasanya dikenal dengan manual brewing. Pada karya yang berjudul "Aeropress Brewing" menampilkan objek alat seduh kopi yang sedang berproses, namun hanya terlihat objek dari luar saja. Terlihat pada lukisan alat seduh kopi serta penampungnya yang berwarna abu. Tampak pula kedua tangan barista penyeduh kopi tersebut yang menggunakan jam tangan berwarna coklat dan emas. Bagian paling bawah bernama tatakan kopi. Lukisan ini memperlihatkan objek dari dekat sehingga yang terlihat hanya alat seduh dan tangan sang barista saja. Lukisan ini dibuat sengaja ingin menampilkan teknik seduh kopi yang bernama *Aeropress*. Alat yang

digunakan pada teknik seduh ini berbentuk seperti suntikan, cara kerjanya adalah setelah air panas diseduh dalam alat tersebut kemudian diletakkan keatas wadah penampung lalu ditekan kebawah seperti sedang menggunakan jarum suntik. Penekanannya tidak perlu kuat karena sudah dibantu dengan suhu panas yang ada didalam alat tersebut. Penggunaan warna cerah pada *background* merupakan ide dan kreativitas penulis yang juga mempertimbangkan keseimbangan warna antara *background* dan objeknya. Warna hijau dengan percikan putih pada *background* memberikan kesan kehidupan pada lukisan ini.

4. "Kalita Charm"



Gambar 13. Kalita Charm

Dalam visualisasi pada karya yang berjudul "Kalita Charm" ini tampak sebuah alat yang sedang melakukan pekerjaannya yaitu menyeduh kopi. Tampak pada lukisan menggunakan alat alat yang sangat dijaga kualitasnya seperti scale harrio yang lebih mementingkan detail gramasinya dan pastinya lebih akurat serta meja putih sebagai penopang alat seduh kopi tersebut. Teknik pada karya ini disebut teknik seduh *Kalita Wave*. Pembuatan pada Teknik seduh manual ini harus memperhatikan suhu panas airnya karena jika suhu air tidak sesuai akan mempengaruhi rasa kopi yang dihasilkan juga. Berbeda dengan metode seduh lainnya metode seduh kalita ini menggunakan biji kopi dengan grind size 5-6 (agak kasar) agar kopi mengeluarkan rasa frutinya tergantung dengan asal beans yang digunakan serta kalita ini menggunakan paperfilter berbentuk kertas kue. Lukisan ini memiliki



makna tentang kopi dan pesona keindahan seduhan kopinya. Lukisan ini memperlihatkan objek dari dekat sehingga hanya setengah *kettle* saja yang terlihat. Warna yang penulis gunakan adalah warna warna cerah, warna cerah tersebut menimbulkan kesan kesukacitaan, kegembiraan dan kebahagiaan. seperti pada background warna kuning yang menimbulkan suasana positif pada lukisan. Pusat perhatian pada lukisan ini adalah gilingan biji kopi yang sedang diseduh dengan suhu sempurna. Pesona keindahannya tampak pada buih diatas gilingan biji kopi tersebut oleh sebab itu penulis meletakkan sedikit warna emas pada buihnya yang memiliki makna kejayaan. Jadi kejayaan seduhan itu terletak pada buihnya yang timbul akibat suhu yang sempurna, jika suhu tidak pas maka buih tersebut tidak akan muncul dan rasa pada kopi pun akan terganggu.

5. "Wanita Si Penikmat Kopi"



Gambar 14. Wanita Si Penikmat Kopi

Lukisan kali ini menggambarkan seorang wanita yang sedang menikmati sebuah minuman, terlihat gelas yang digunakannya sangat kecil berwarna abu yang terbuat dari keramik yang biasa disebut gelas loki. Gelas loki digunakan untuk menu minuman dengan teknik manual brew. Terlihat bahwa wanita tersebut sedang asik meneguk segelas kecil minuman manual brew. Figur wanita tersebut mengenakan topi bucket hat putih dan baju biru bermotif tie dye putih. Rambut hitam panjang terurai, dengan alis tebal dan mata yang kecil, visual kali ini dilukiskan wanita berkulit putih dan diambil dari sisi samping. Dapat diketahui bahwa

makna yang terkandung dalam lukisan adalah pecinta kopi hitam tidak hanya kalangan pria saja, seorang wanita pun dapat menikmati segelas kopi tanpa gula sesuai selernya. Kopi tanpa gula merupakan kopi yang jujur. Dia tidak perlu bermanis manis dimulut, dan tanpa ragu menunjukkan jati diri pada sang peminumnya. Ketertarikannya pada kopi tersebut terlihat dari pandangan matanya saat meneguk gelas loki, sedang fokus dan terinspirasi dari kopi yang diminumnya. Warna pada *background* yang divisualkan pada karya ini dipilih oleh penulis yang semakin memberikan kesan keseriusan wanita tersebut saat meminum kopi.

6. "Style Mocktail"



Gambar 15. Style Mocktail

Karya yang berjudul "Style Mocktail" mengambil figur pelanggan di *coffee shop* yang sedang duduk dan didepannya terlihat sebuah minuman. Jika dilihat figur wanita dan minuman didepannya tampak serasi dan menyatu. Figur wanita itu menggunakan baju dengan warna yang mencolok dan lipstick merah namun dia terlihat percaya diri. Pada visualisasi minuman terlihat potongan garnish segar berwarna hijau dan kuning diujung bibir gelas yang merupakan jeruk dan daun mint. Kesegaran dari minuman itu semakin terlihat dengan menampilkan beberapa bongkah es batu yang berbentuk kotak. keseimbangan warna pada background dan objeknya. Warna magenta yang ditampilkan pada background lukisan ini memberikan kesan misterius yang menggoda. Lukisan ini merupakan sebuah karya yang mengulas mengenai bermacam ragam pelanggan di coffee shop salah satunya pecinta mocktail.



Pengunjung kedai kopi bukan hanya datang untuk menikmati kopi saja tetapi ada minuman segar lainnya yang dapat dinikmati salah satunya mocktail. *Mocktail* dapat membuat hari harimu berwarna saat menikmatinya. Ciri khas *mocktail* ditampilkan pada figur wanita berambut ikal tersebut yaitu keindahan beraneka ragam garnish diletakkan pada pinggir gelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Adapun beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu penciptaan karya seni lukis kaca ini dilatarbelakangi oleh minimnya penggunaan media kaca pada dunia seni rupa, sehingga penciptaan ini diperlukan untuk menjaga keeksistensian seni lukis kaca khususnya seni lukis kaca dengan teknik *reverse* ini. Kesulitan dari teknik *reverse* adalah dalam proses pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi karena harus menunggu cat kering terlebih dahulu agar cat tidak meleber dan mengganggu bagian lain yang akan dicat juga. Tema yang diambil dalam merealisasikan karya seni lukis kaca ini merupakan pengalaman pribadi penulis selama menjadi barista di *coffee shop* selama 3 tahun. Karena telah beradaptasi dengan suasana *coffee shop* sehingga menjadi lahan ide bagi penulis untuk merealisasikan karya seni lukis kaca ini merupakan salah satu bentuk kepedulian untuk menjaga eksistensi seni lukis kaca dengan tema dan konsep yang baru, serta menjadi salah satu cara melestarikan kembali seni tradisional dan menambah wawasan tentang seni lukis kaca teknik *reverse* ini kepada generasi muda.

2. Saran

Diharapkan penciptaan ini dapat menjadi referensi serta pengembangan untuk melakukan penelitian yang

sama mengenai teknik *reverse* pada penciptaan seni lukis kaca dengan tema *coffee shop* dengan media yang sama tetapi dengan tema dan konsep yang berbeda, dapat menjadi inspirasi dalam mengenalkan kembali teknik *reverse* pada seni lukis kaca dengan tema yang baru serta dapat membangkitkan kembali kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga seni tradisional khususnya seni lukis kaca agar seni lukis kaca dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia seni.

DAFTAR RUJUKAN

- Asa, F. O., & Sahrul, N. (2018). Kehidupan Surau Di Minangkabau Sebagai Inspirasi Dalam Karya Seni Lukis. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 148-155.
- Blewett, M. (2005). Consolidation Issues and Treatment Strategies for Delaminating Layers on Reverse Glass Painting: A Literature Review and Case Study. *The Picture Restorer*, 28, 5-11.
- Dimock, A. (2010). *Reverse Glass Painting: Tips, Tools, and Techniques for Learning the Craft*. USA: Stackpole Books.
- Etty, Laksmiwati. (2017). *Glass Painting*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Fiyanto, A. (2015). Permasalahan Kehidupan Kaum Urban sebagai Temakarya Seni Lukis. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 7(1).
- Masruroh, A., & Azis, A. C. K. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menggambar Ilustrasi Kartun dengan Teknik Scribble pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Simpang Kiri Kota Subulussalam. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 554-558.
- Herlyana, E. (2014). Fenomena Coffee Shop sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. *THAQAFIYYAT: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, 13(1), 187-204.